

PENGARUH PEMAKAIAN MASKER TEMULAWAK TERHADAP PERAWATAN
KULIT WAJAH BERJERAWAT



Oleh :

NEL AYU PUTRI YULIANTI
16760/2010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER TEMULAWAK TERHADAP PERAWATAN
KULIT WAJAH BERJERAWAT**

NEL AYU PUTRI YULIANTI

16760/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nel Ayu Putri Yulianti untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

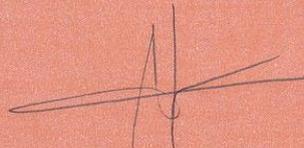
Padang, September 2014

Pembimbing 1



Dra. Rostamailis, M.Pd
NIP. 19510723 197602 2 001

Pembimbing II



Dra. Rahmiati, M.Pd
Nip. 19620904 198703 2 003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat yang dinilai dari segi warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Penelitian ini memiliki perlakuan yang berbeda yaitu kelompok kontrol, kelompok eksperimen pertama dan kelompok eksperimen kedua. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design* dan pengambilan sampel digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunter*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak sembilan orang mahasiswa yang berumur 17-25 tahun dengan tipe jerawat *inflammantory*. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis Varian dan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan yang lebih baik pada setiap indikatornya. Sebaliknya, kelompok eksperimen 1 dengan frekuensi pemakaian masker temulawak satu kali dalam tiga hari menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam setiap indikatornya. Sementara eksperimen 2 dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam seminggu menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikatornya. Pemakaian masker temulawak secara teratur dengan frekuensi 1 x 3 hari dan 1 x seminggu memberikan hasil yang cukup signifikan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci : Masker Temulawak, Perawatan, Kulit Wajah Berjerawat.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use curcuma mask for skin care facial acne were assessed in terms of color, shape, volume, and number of the acne. This study has a different treatment such as; control group, the first experimental group and the second experimental group. This type of research is a quasi-experimental study with *nonequivalent control group design* and the sampling technique used was *purposive sampling* were carried out in *volunteers*. The samples in this study were nine students aged 17-25 years old with type *inflammatory* acne. The analysis of the data is using a Varian analytical techniques and Duncan test. The results showed that the change in color, shape, volume, and number of acne in the control group didn't show the change for the better on every indicator. In contrast, the first experimental group with frequency of use of the curcuma mask once in three days showed significant influence in every indicator. Meanwhile, in the second experiment with the frequency of use once a week showed significant results in each indicator. The use of curcuma mask regularly with a frequency of 1 x 3 days and 1 x a week has provide significant result towards a better.

Keywords: Curcuma Mask, Treatment, Acne Prone Skin

PENGARUH PE`MAKAIAN MASKER TEMULAWAK TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

Nel Ayu Putri Yulianti¹, Rostamailis², Rahmiati³
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

FT Universitas Negeri Padang

Email: a_ayu69@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use curcuma mask for skin care facial acne were assessed in terms of color, shape, volume, and number of the acne. This study has a different treatment such as; control group, the first experimental group and the second experimental group. This type of research is a quasi-experimental study with *nonequivalent control group design* and the sampling technique used was *purposive sampling* were carried out in *volunteers*. The samples in this study were nine students aged 17-25 years old with type *inflammatory* acne. The analysis of the data is using a Varian analytical techniques and Duncan test. The results showed that the change in color, shape, volume, and number of acne in the control group didn't show the change for the better on every indicator. In contrast, the first experimental group with frequency of use of the curcuma mask once in three days showed significant influence in every indicator. Meanwhile, in the second experiment with the frequency of use once a week showed significant results in each indicator. The use of curcuma mask regularly with a frequency of 1 x 3 days and 1 x a week has provide significant result towards a better.

Keywords: Curcuma Mask, Treatment, Acne Prone Skin

A. Pendahuluan

Cantik merupakan dambaan setiap insan yang memiliki hak yang telah di anugrahi sang pencipta. Kulit wajah yang cantik dan sehat akan terlihat bersih dan mulus. Cantik seseorang secara umum dilihat dari wajah, bila kulit wajah berminyak, atau kulit wajah yang tidak dirawat akan mudah ditumbuhi jerawat. Jerawat yang sering muncul yaitu jerawat *tipe inflamantory* dengan kategori sedang.

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk wisuda periode September 2014

²Dosen Pembimbing 1 Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

³Dosen Pembimbing 2 Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

Cantik seseorang secara umum dilihat dari wajah, wajah yang tidak berjerawat sudah bisa disimpulkan bahwa seseorang itu memiliki kecantikan yang sangat luar biasa. Namun, sebaliknya jika seseorang berjerawat tentu ada cacat di wajahnya. Menurut Achroni (2012:23) bahwa “jerawat merupakan peradangan akibat tersumbatnya pori-pori kulit. Penyumbatan terjadi karena adanya kelebihan sekresi dari kelenjar minyak kulit dan akumulasi sel-sel kulit mati. Kombinasi ini mendorong bakteri berkembang biak dan menyebabkan peradangan meningkat pada kulit”.

Lebih jauh Achroni (2012:24) menjelaskan bahwa; jerawat merupakan kelainan kulit yang menjadi pokok permasalahan paling banyak ditemui baik dikalangan remaja maupun kalangan dewasa yang secara rata – rata ditemukan pada umur 17 – 25 tahun. Jerawat tidak hanya pada usia remaja bahkan orang dewasa juga bisa berjerawat karena jerawat tergantung pada faktor pertumbuhannya.

Menurut pengamatan (observasi) yang telah peneliti lakukan pada bulan Agustus 2013 terhadap mahasiswa yang berumur 17-25 tahun yang berada di lingkungan tempat tinggal penulis secara umum ditemukan 10 dari 15 orang mahasiswa yang peneliti amati mengalami gangguan pada kulit wajah yakni berjerawat, hal ini membuat mereka kurang percaya diri. Jerawat yang banyak terjadi adalah jerawat *Tipe Inflammantory*. Jerawat *Tipe Inflammantory* termasuk jerawat sedang dengan ciri-ciri mengalami pembengkakan kecil dan berwarna kemerahan disebut *Tipe Inflammantory*, Walaupun jerawat *Tipe Inflammantory* termasuk sedang

bahkan ada yang kecil tapi banyak tumbuh di wajah, penyebab utamanya adalah wajah yang kurang bersih (Mumpuni, 2010:22). Kondisi kulit ini diawali dari segi kebersihan wajah yang tidak diperdulikan, kulit dalam keadaan kotor disebabkan oleh berbagai hal seperti debu, kosmetik yang menempel lama pada kulit wajah dan lebih suka berganti-ganti kosmetik tanpa mengetahui jenis kulit wajah sehingga kulit wajah akan mudah ditumbuhi jerawat.

Secara umum, prinsip perawatan kulit wajah harus dilakukan dengan cara melakukan pembersihan sebelum tidur, kosmetika pembersih tersebut haruslah sesuai dengan jenis kulit dan hindari memakai kosmetika yang lain sebelum tidur. Jika kulit wajah dalam keadaan kotor, jerawat akan mudah muncul. Apabila jerawat sudah muncul, cara yang sangat tepat adalah dengan melakukan perawatan secara teratur dan sesuai dengan kondisi jerawat *Tipe Inflammantory*. Tujuan utama dari perawatan merupakan cara cepat mencegah timbulnya jerawat. Jenis perawatan kulit wajah berjerawat terdiri atas tiga macam, seperti yang dijelaskan Wulandari (2010:71-73) yaitu: (1) perawatan secara khusus adalah untuk mengatasi dan menangani kasus-kasus pada jerawat khusus, seperti jerawat pada punggung, (2) perawatan dari dalam adalah perawatan kulit wajah berjerawat yang dilakukan tidak hanya pada jerawat itu sendiri, tetapi dari dalam tubuh penderita, yaitu dengan obat-obatan sehingga mempengaruhi kerja hormonal yang menyebabkan timbulnya jerawat, (3) dan pengobatan dari luar adalah perawatan untuk jerawat

yang bersifat sementara dengan cara dioleskan, ditempelkan, dibalurkan atau digunakan sebagai pencuci wajah.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetika.

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut. Menurut Rostamailis (2005:16) menjelaskan bahwa; kosmetik dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu (1) kosmetik tradisional adalah kosmetik dengan bahan alami diolah sendiri atau secara alami setiap pemakaian. (2) kosmetik modern (teknologi) adalah menggunakan bahan dan zat yang berbahan kimia, diolah didalam pabrik dikemas dalam wadah yang aman indah dan menarik. (3) kosmetik semi tradisional artinya kosmetik dengan bahan dasar alami ditambah pengawet diolah melalui pabrik/teknologi dengan jumlah produksi yang banyakan dan dikemas dalam wadah yang aman indah dan menarik contohnya masker.

Masker adalah kosmetik yang digunakan pada bagian terakhir dalam perawatan kulit wajah. Menurut Achroni (2012:50) mengatakan bahwa masker wajah merupakan sediaan kosmetik yang dipergunakan pada tingkat terakhir dalam perawatan kulit wajah. Masker tersebut ada yang berbentuk alami (tradisional), semi tradisional dan modern. Dalam pemakaian masker tersebut haruslah disesuaikan dengan jenis kulit wajah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Keen (2012:117) bahwa masker bermanfaat untuk mencerahkan kulit wajah, mengecilkan pori-pori, mengurangi kadar minyak pada kulit berminyak dan mengurangi jerawat serta menyamarkan noda hitam pada kulit wajah. Perawatan adalah dilakukan secara teratur. Bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif seperti ditumbuhi jerawat, figmentasi dan kelainan lainnya. Oleh karena itu perawatan harus dilakukan secara bertahap. Sedangkan menurut Pipin (2010:16) menjelaskan bahwa penggunaan masker dapat dilakukan 2 x dalam seminggu atau 1 kali seminggu. Hal ini juga didukung dari penjelasan masker temulawak yang diproduksi oleh PT. Mustika Ratu.Tbk dengan merek masker indah warni dinyatakan dalam kemasannya bahwa frekuensi pemakaian masker tersebut dapat dilakukan 2x dalam seminggu atau 1x seminggu. Masker ini termasuk kedalam proses perawatan wajah berjerawat. Dalam upaya menangani kulit wajah berjerawat dapat menggunakan produk masker semi tradisional yang sudah beredar dipasaran dan siap untuk digunakan. Salah satunya adalah masker

temulawak dengan menggunakan ekstrak temulawak, daun kemuning, dan klabet.

Menurut Wulandari (2010:100) menyatakan bahwa: temulawak merupakan ramuan obat alami yang dapat dibuat sendiri untuk perawatan jerawat. Temulawak telah dikenal sejak zaman nenek moyang yang kaya manfaat bagi manusia baik untuk obat dan untuk kesehatan tubuh atau kulit. Namun Temulawak juga bermanfaat untuk menghilangkan jerawat dan noda-noda pada kulit wajah. Adapun campuran dari temulawak untuk perawatan kulit wajah berjerawat yang telah di klaborasikan oleh PT. Mustika Ratu, Tbk dan di kemas menjadi masker jerawat yaitu dengan daun kemuning dan klabet. Sedangkan menurut Morina, (2007:262) menjelaskan bahwa daun kemuning merupakan salah satu tanaman yang digunakan untuk obat tradisional seperti obat sakit gigi, infeksi saluran kencing, *ulcerpain*, memar terpukul, sakit reumatik, gigitan serangga, gigitan ular, bisul seperti jerawat pada wajah dan koreng. Selain temulawak dan daun kemuning maka klabet juga termasuk campuran dari masker temulawak. Lebih lanjut menurut Evans (2002) menyatakan biji klabet mengandung lemak yang baik, maka ekstraknya minyak biji klabet sangat bermanfaat untuk kulit wajah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa temulawak, daun kemuning dan klabet dapat mencegah jerawat, karena dalam bahan ini terdapat berbagai kandungan zat dan senyawa yang mampu mematikan kuman yang mengakibatkan jerawat. Penulis memilih sediaan kosmetik dalam bentuk semi tradisional karena sediaan ini telah dipasarkan secara

resmi dengan nama masker temulawak yang peneliti pakai adalah produk Mustika Ratu Tbk. Produk ini dikeluarkan oleh PT. Mustika Ratu Tbk yang beralamat di jalan raya Bogor Km 26,4 Ciracas. Jakarta –Indonesia. Kode POM NA 08110200429 (EXP: Juny 17) dan Telah Disetujui Oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dengan No 00150064300313. Untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan judul “Pengaruh Pemakaian Masker Temulawak Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat” dengan berbagai perlakuan yang akan diamati dari segi warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi axperiment*) dengan desain *nonequivalent control group design* yaitu untuk menjelaskan pengaruh “Pemakaian masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat”. Objek dalam penelitian ini adalah sekelompok remaja yang mengalami gangguan kulit wajah berjerawat *tipe inflamantory*, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang yang memiliki aktifitas yang sama.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan dengan cara *volunter sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari sekelompok orang yang memiliki kulit wajah berjerawat dengan umur 17-25 tahun. Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan, seperti tidak menggunakan obat dan kosmetik perawatan lain untuk perawatan kulit wajah berjerawat.

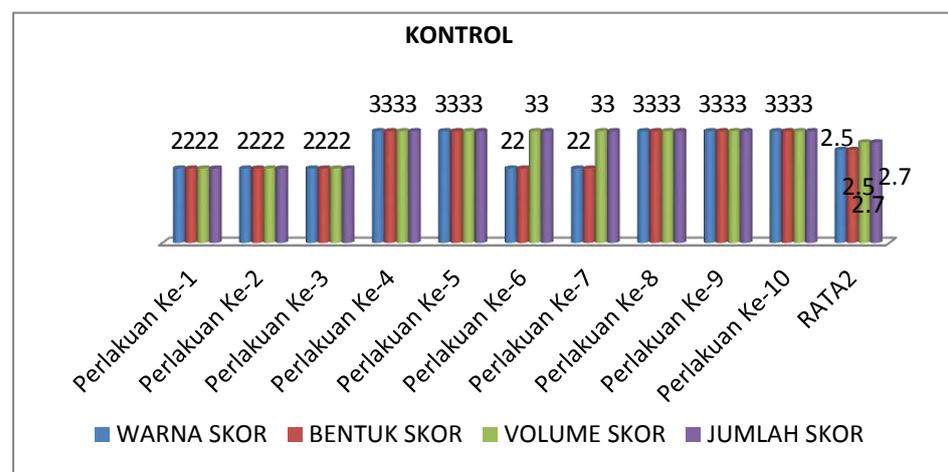
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan instrumen penilaian. Penilaian

perawatan kulit wajah berjerawat melalui pemakaian masker temulawak dalam penelitian ini dengan indikator warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Teknik analisis data dari pengisian kuisisioner untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, sedangkan untuk melihat tingkat perubahan jerawat melalui pemakaian masker temulawak dengan frekuensi yang berbeda digunakan teknik Analisis *Varians* (Anava). Uji Anava dilanjutkan dengan uji *Duncan* apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis varians.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Pemakaian Masker Temulawak pada Kelompok Kontrol (Xo)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah berjerawat tanpa pemanfaatan masker temulawak pada kelompok kontrol (Xo) yang dinilai dan segi warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat tidak menunjukkan perubahan yang signifikan kearah perawatan. Uraian perolehan data masing-masing pada indikator dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:

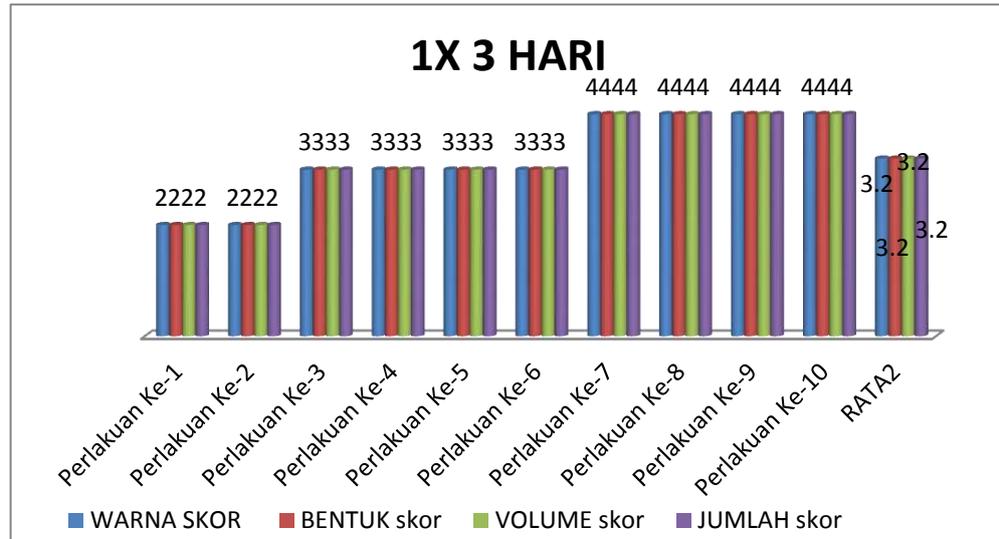


Gambar 1. Grafik Skor Rata-Rata Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Pemakaian Masker Temulawak Pada Kelompok Kontrol (Xo).

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Indikator warna memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori kurang merah pada perlakuan kedelapan sampai perlakuan kesepuluh.
 - b. Indikator bentuk skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori kurang meradang pada perlakuan kedelapan sampai perlakuan kesepuluh.
 - c. Indikator volume memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori sedikit berkurang pada perlakuan kedelapan sampai perlakuan kesepuluh.
 - d. Indikator jumlah memperoleh skor rata-rata tertinggi 3 dengan kategori sedikit berkurang pada perlakuan kedelapan sampai perlakuan kesepuluh.
- 2. Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Pemakaian Masker Temulawak Perlakuan 1 Kali Dalam 3 Hari Pada Kelompok Eksperimen 1 (X_1)**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah berjerawat memanfaatkan masker temulawak perlakuan 1 kali dalam 3 hari pada kelompok eksperimen 1 (X_1) yang dinilai dari segi warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat menunjukkan perubahan yang signifikan kearah perawatan, perolehan data indikator dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



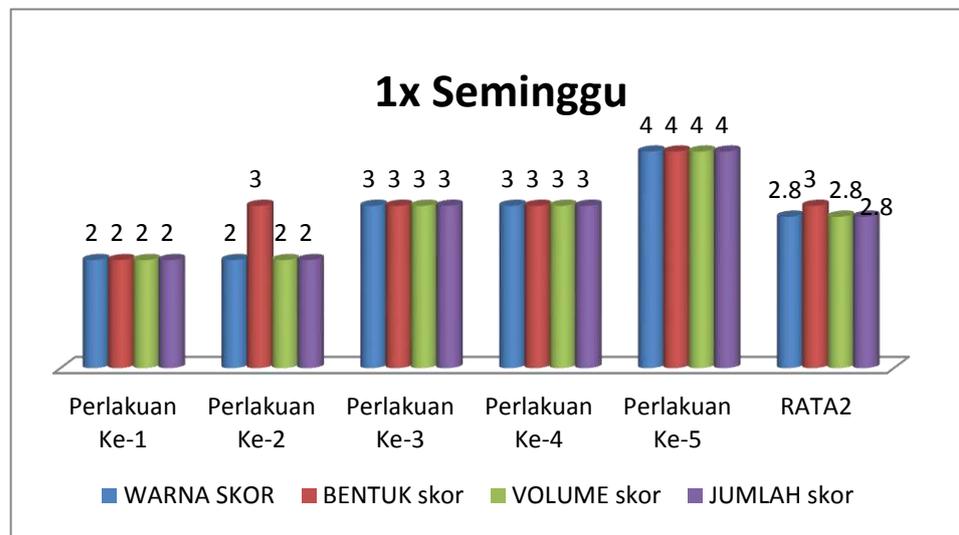
Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Pemakaian Masker Temulawak Perlakuan 1 Kali Dalam 3 Hari pada Kelompok Eksperimen 1 (X_1).

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Indikator warna memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori tidak merah pada perlakuan ketujuh sampai perlakuan kesepuluh.
- b. Indikator bentuk skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori tidak meradang pada perlakuan ketujuh sampai perlakuan kesepuluh.
- c. Indikator volume memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori banyak berkurang pada perlakuan ketujuh sampai perlakuan kesepuluh.
- d. Indikator jumlah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori banyak berkurang pada perlakuan ketujuh sampai perlakuan kesepuluh.

3. Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Pemakaian Masker Temulawak Perlakuan 1 Kali Dalam Seminggu Pada Kelompok Eksperimen 2 (X₂)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka perawatan kulit wajah berjerawat memanfaatkan masker temulawak perlakuan 1 kali dalam seminggu pada kelompok eksperimen 2 (X₂) yang dinilai dari segi warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat menunjukkan perubahan yang signifikan kearah perawatan, perolahan data pada indikator dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Penilaian Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Pemakaian Masker Temulawak Perlakuan 1 Kali Dalam Seminggu pada Kelompok Eksperimen 2 (X₂).

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- Indikator warna memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori tidak merah pada perlakuan kelima.
- Indikator bentuk skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori tidak meradang pada perlakuan kelima.

- c. Indikator volume memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori banyak berkurang pada perlakuan kelima.
- d. Indikator jumlah memperoleh skor rata-rata tertinggi 4 dengan kategori banyak berkurang pada perlakuan kelima.

4. Perbedaan Hasil Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Pemakaian Masker Temulawak(X_0) Dengan Pemakaian Masker Temulawak Pemakaian 1 Kali Dalam 3 Hari (X_1) dan Masker Temulawak Pemakaian 1 Kali Dalam Seminggu (X_2)

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk mengetahui ketiga kelompok perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan pada setiap indikator, dapat menggunakan analisis varian (Anava) dengan alfa 5%. Kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui kelompok perlakuan mana yang berbeda.

Hasil uji Anava perawatan kulit wajah berjerawat dengan tiga kelompok perlakuan yang berbeda dengan indikator penilaian terhadap warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat sebagai berikut :

Tabel 1. Anava warna jerawat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
warna					
Between Groups	3.423	2	1.711	8.160	.015
Within Groups	1.468	7	.210		
Total	4.891	9			
jumlah					
Between Groups	1.633	1	1.633	4.200	.133
Within Groups	1.167	3	.389		
Total	2.800	4			

Berdasarkan perhitungan anava dapat terlihat bahwa pada warna jerawat terdapat $F_{hitung} (8,16) > F_{tabel} (3,18)$ yang berarti terdapat

perbedaan pengaruh yang signifikan dan perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator warna jerawat.

Tabel 2. Uji Duncan Warna Jerawat

Jenis_masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kontrol	10	2.00	
Pemakaian 1 x 3 hari	10	2.00	
Pemakaian 1 x Seminggu	5		2.92
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator warna jerawat tidak terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x 3 hari, sedangkan terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x seminggu dan terdapat perbedaan antara perlakuan 1 kali dalam seminggu dengan 1 kali dalam 3 hari.

Tabel 3. Anava bentuk jerawat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
B en tu k Between Groups	3.423	2	1.711	8.160	.015
Within Groups	1.468	7	.210		
Total	4.891	9			
B en tu k Between Groups	1.633	1	1.633	4.200	.133
Within Groups	1.167	3	.389		
Total	2.800	4			

Berdasarkan perhitungan anava dapat terlihat bahwa pada bentuk jerawat terdapat $F_{hitung} (8,16) > F_{tabel} (3,18)$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dan perlakuan yang berbeda

terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator bentuk jerawat.

Tabel 4. Uji Duncan Bentuk Jerawat

Jenis_masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kontrol	10	2.00	
Pemakaian 1 x 3 hari	10	2.00	
Pemakaian 1 x Seminggu	5		2.92
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator bentuk jerawat tidak terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x 3 sehari, sedangkan terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x seminggu dan terdapat perbedaan antara perlakuan 1 x 3 sehari dengan 1 x seminggu.

Tabel 5. Anava Volume Jerawat

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Volum	Between Groups	4.523	3	1.508	6.069	.030
	Within Groups	1.490	6	.248		
	Total	6.013	9			
Volum	Between Groups	1.633	1	1.633	4.200	.133
	Within Groups	1.167	3	.389		
	Total	2.800	4			

Berdasarkan perhitungan anava dapat terlihat bahwa pada volume jerawat terdapat $F_{hitung} (6,07) > F_{tabel} (3,18)$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dan perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator volume jerawat.

Tabel 6. Uji Duncan Volume Jerawat

Jenis_masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kontrol	10	2.00	
Pemakaian 1 x 3 hari	10	2.00	
Pemakaian 1 x Seminggu	5		2.89
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator volume jerawat tidak terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x 3 hari, sedangkan terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x seminggu dan terdapat perbedaan antara perlakuan 1 x 3 hari dengan 1 x seminggu.

Tabel 7. Anava Jumlah Jerawat

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
jumlah	Between Groups	4.332	3	1.444	5.803	.033
	Within Groups	1.493	6	.249		
	Total	5.825	9			
jumlah	Between Groups	1.633	1	1.633	4.200	.133
	Within Groups	1.167	3	.389		
	Total	2.800	4			

Berdasarkan perhitungan anava terlihat bahwa pada jumlah jerawat terdapat $F_{hitung} (5,80) > F_{tabel} (3,18)$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dan perlakuan yang berbeda terhadap tingkat keberhasilan perawatan pada indikator jumlah jerawat.

Tabel 8. Uji Duncan Jumlah Jerawat

Jenis_masker	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Kontrol	10	2.00	
Pemakaian 1 x 3 hari	10	2.00	
Pemakaian 1 x Seminggu	5		2.89
Sig.		1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator jumlah jerawat tidak terdapat perbedaaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x 3 hari, sedangkan terdapat perbedaan antara perlakuan kontrol dengan pemakaian 1 x seminggu terdapat perbedaan antara perlakuan 1 x 3 hari dengan 1 x seminggu.

Jadi dengan melihat hasil analisis di atas jelas bahwa pemakaian masker temulawak dapat dilakukan untuk perawatan kulit wajah berjerawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2009:201) yaitu: “temulawak bermanfaat untuk membersihkan darah, menurunkan gejala stres, menghilangkan jerawat”. Temulawak mengandung zat-zat yang sangat bagus untuk kesehatan tubuh dan kulit. Dengan menggunakan masker temulawak secara rutin dapat mengurangi jerawat pada kulit wajah.

Sesuai dari penjelasan di atas, maka masker temulawak adalah bahan yang baik dan dapat digunakan untuk menyembuhkan kulit wajah berjerawat dengan kata lain perawatan kulit wajah berjerawat secara semi tradisional aman digunakan.

C. Simpul dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perubahan warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat pada kelompok kontrol tanpa menggunakan masker temulawak tidak terjadi.
- b. Pada hasil kelompok eksperimen 1 terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemakaian masker temulawak 1 kali dalam 3 hari terhadap warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.
- c. Pada kelompok eksperimen 2 terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemakaian masker temulawak 1x dalam seminggu terhadap warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat.

2. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

- a. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit wajah.
- b. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan masker temulawak terhadap perawatan kulit wajah berjerawat. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika yang lainya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi peneliti dengan pembimbing I Dra. Rostamailis, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Rahmiati, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Jakarta: Buku Kita.
- Putri, Alissa. 2009. *Keajaiban Buah dan Sayur Untuk Kesehatan Tubuh*. Yogyakarta : Genius.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Kulit, dan Rambut*. Jakarta : Rineka Citra.
- Yekti, Mumpuni. Ari, Wulandari. 2012. *Cara Jitu Mengatasi Jerawat*. Andi Jogjakarta: Jogjakarta.